

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam suku, agama, budaya, bahasa, flora dan fauna. Hal ini terbantu dengan letak geografis Indonesia yang memiliki kepulauan dan menjadi daya tarik bagi wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Sumber daya dan permodalan yang ada melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan negara, memperluas dan menyeimbangkan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia, memajukan pembangunan daerah, memperkenalkan daya tarik wisata dan destinasi wisata Indonesia, serta memperkuatnya potensi Kerjasama internasional. Terlihat bahwa Indonesia saat ini sedang berusaha meningkatkan pendapatan nasional dari sektor pariwisata yang menyasar wisatawan mancanegara. Menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, “Pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Hal ini mendukung bahwa pariwisata perlu didukung oleh masyarakat hingga pemerintah. Dalam perkembangannya, kepariwisataan dunia terus menunjukkan peran strategisnya dalam menggerakkan perekonomian dunia. United Nation World Tourism Organization (UNWTO) menyebut kepariwisataan sebagai salah satu sektor dengan ekonomi terbesar dunia dengan pertumbuhan tercepat, bahkan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke negara berkembang diperkirakan dua kali lebih cepat dibanding ke negara maju.

Tahun 2012, negara berkembang hanya menguasai 47% pangsa pasar, tetapi pada tahun 2030 diperkirakan 57% pangsa pasar akan dikuasai negara berkembang dengan jumlah kunjungan melampaui 1 miliar orang¹³. Pemerintah Indonesia menanggapi hal tersebut dengan serius, salah satunya adalah dengan mengencarkan promosi dengan membentuk Visit Indonesia Tourism Office (VITO) di beberapa negara di luar negeri dan merumuskan kebijakan yang dapat mendukung para wisatawan mancanegara untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi utama wisatanya (Mirwanto, 2019).

Penyebab adanya kebijakan bebas visa kunjungan selama 30 hari yang diterapkan oleh imigrasi, minat wisatawan asing untuk datang ke Indonesia sangat tinggi. Selain itu banyaknya wisatawan mancanegara dikarenakan beberapa faktor, yang pertama berbagai promosi yang dilakukan oleh kementerian pariwisata, kedua ketertarikan wisatawan asing terhadap destinasi laut dan pantai yang mana menjadi primadona Indonesia, ketiga biaya yang dikeluarkan untuk berwisata ke Indonesia termasuk low cost budget. Banyaknya wisatawan asing yang berwisata ke Indonesia tersebut, seharusnya menjadi dampak positif yang mana hal tersebut dapat berkontribusi dan manfaat yang baik bagi Indonesia. contohnya mempererat hubungan antara Indonesia dengan Negara Negara yang termasuk dalam bebas visa kunjungan, lalu sebagai Negara destinasi maka Indonesia memperoleh devisa (spending), ketiga dapat menggairahkan perekonomian dari ekonomi mikro hingga makro.

Pada tanggal 2 Maret 2016, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan fasilitas kebijakan bebas visa kunjungan bagi warga Negara asing yang akan melakukan kunjungan ke Indonesia untuk tujuan tertentu melalui peraturan

presiden RI No. 21 Tahun 2016. Hal ini berlaku sejak diterbitkannya peraturan yang dimaksud, 169 negara yang termasuk dalam kebijakan tersebut dapat melakukan kunjungan ke Indonesia dengan menggunakan fasilitas bebas visa kunjungan. Pemberian fasilitas ini didasari atas pertimbangan prinsip resiprositas dan azas manfaat, serta tidak berlaku untuk kunjungan jurnalistik. Bebas visa kunjungan memberikan izin tinggal kunjungan maksimal 30 hari dan hal ini tidak dapat diperpanjang atau di alih statuskan menjadi izin tinggal lainnya. Dalam rangka meningkatkan hubungan negara Indonesia dengan Negara lain, perlu adanya kemudahan bagi warga Negara asing yang datang ke Indonesia, adanya administrative khusus suatu Negara, dan entitas tertentu untuk masuk ke wilayah Negara Republik Indonesia yang dilaksanakan dalam bentuk pembebasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan dengan memperhatikan asas timbal balik dan manfaat. Contoh pemerintah wilayah administrative khusus suatu Negara yaitu Hongkong (SAR), sedangkan contoh entitas tertentu adalah Tahta Suci Vatikan. Dengan berdasarkan hal tersebut, maka Pemerintah Indonesia mengeluarkan Perpres No.21 Tahun 2016 tentang bebas visa kunjungan.

Pada era kepemimpinan saat ini muncul banyak kebijakan kebijakan yang mengarah pada pembangunan infrastruktur pariwisata Indonesia, salah satunya yaitu bebas visa kunjungan singkat. Kebijakan ini sebagai upaya Indonesia untuk membangun hubungan dengan Negara lain demi mencapai kepentingan nasional di bidang pariwisata dengan konsep kebijakan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Negara melalui pendapatan devisa serta melihat tingkat kunjungan wisatawan asing khususnya di provinsi jawa barat terkait kebijakan tersebut. Hingga saat ini sejak kebijakan tersebut diratifikasi sejak 2016

memberikan kemudahan bagi warga Negara asing untuk masuk ke Indonesia, khususnya provinsi Jawa Barat sebagai salah satu tujuan warga Negara asing untuk berwisata dan memiliki dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi Negara (Meganingratna et al., n.d.).

Presiden Joko Widodo juga melihat peluang Indonesia menarik wisatawan asal Tiongkok yang mencapai 150 juta wisatawan per tahun yang mayoritas bepergian ke Amerika Serikat dan Eropa, sebanyak 10 juta turis asal Tiongkok dari jumlah tersebut dapat didatangkan ke Indonesia. Dari pidatonya tersebut tentunya mempertegas bahwa mendatangkan wisatawan asal Tiongkok menjadi prioritas utama di bidang kepariwisataan. Dalam rangka mewujudkan amanat Presiden tersebut maka diperlukan suatu strategi tertentu dalam pengimplementasiannya, adapun strategi yang digunakan adalah dengan melakukan kerjasama dengan menjalin Kemitraan (bps, pariwisata).

Tujuan dari kebijakan ini dalam rangka meningkatkan hubungan kerja sama Indonesia dengan Negara lain, yang bertujuan untuk meningkatkan sector perekonomian serta meningkatkan jumlah wisatawan asing agar berkunjung di Indonesia. motivasi dari hal ini untuk memberikan manfaat yang tujuannya mengarah pada perbaikan kinerja neraca perdagangan dan jasa yang selama ini berjalan secara dominan. Menurut Menteri Pariwisata, Arief Yahya, target dari kebijakan ini adalah adanya penambahan sekitar 1 juta wisatawan mancanegara ke Indonesia yang senilai dengan kurang lebih 1,2 miliar USD. Namun seiring berjalannya waktu, pemberian ijin tinggal kunjungan sering disalahgunakan oleh penerima bebas visa kunjungan, sehingga menimbulkan permasalahan di sektor keimigrasian, karena itu perlu diteliti lebih lanjut mengenai

pengaturan kebijakan bebas visa kunjungan dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia serta sanksi yang dijatuhkan bagi penerima bebas visa kunjungan yang melanggar dan menyalahgunakan izin tinggal kunjungan (Erdian, 2018).

Pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal atau mancanegara terdapat pada beberapa kota di Jawa Barat. Contohnya Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat. Dengan geografis yang berada di dataran tinggi menjadi keuntungan kota ini menjadi primadona pariwisata bagi wisatawan mancanegara. Lokasinya yang strategis memberi kemudahan bagi wisatawan yang ingin sekadar menikmati kuliner khas Kota Kembang, berbelanja atau sebagai daerah transit menuju objek wisata.

Disparbud Jabar mencatat, Kota Bandung jadi daerah paling banyak dikunjungi dengan 2.431.290 wisatawan pada tahun lalu. Kedua Kabupaten Pangandaran. Kabupaten Pangandaran menjadi tujuan favorit para pelancong yang ingin menikmati keindahan pantai dan wisata alam lainnya. Berdasarkan catatan Disparbud Jabar ada 3.939.992 wisatawan yang datang selama tahun 2020 lalu. Adapun sejumlah objek wisata paling banyak dikunjungi yakni, Pantai Karapyak, Pantai Pangandaran, Pantai Batu Hiu, Citumang Bodyrafting, Cukang Taneuh dan Green Canyon. Yang ketiga kabupaten Bandung Barat, yang mana memiliki objek wisata yang sering dikunjungi yaitu farm house, the lodge Maribaya, Dago Dream Park, Maribaya Natural Hot Spring.

Berdasarkan latar belakang yang diangkat oleh penulis, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN INDONESIA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN TIONGKOK KE JAWA BARAT”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kebijakan bebas visa kunjungan di indonesia?
2. Bagaimana kunjungan wisatawan asing ke jawa barat sejak diberlakukan bebas visa kunjungan?
3. Bagaimana pengaruh bebas visa kunjungan bagi wisatawan asing dalam meningkatkan perekonomian di jawa barat?

1.3 Pembatasan Masalah

Globalisasi memiliki potensi dalam membangun perekonomian Indonesia khususnya dalam membuat kebijakan dalam dan luar negeri. Pada penelitian kali ini penulis memberikan batasan masalah agar pembahasan lebih terfokus. Penulis berfokus pada penelitian efektivitas bebas visa kunjungan yang mana warga Negara asing khususnya tiongkok yang masuk menjadi keuntungan pada sector ekonomi pariwisata khususnya dalam peningkatan potensi pariwisata di jawa barat pada tahun 2016 hingga 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka penulis mencoba mengangkat rumusan masalah

“BAGAIMANA KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN DAPAT MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN TIONGKOK KE JAWA BARAT”

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi dan tujuan dari bebas visa kunjungan dalam aspek ekonomi luar negeri.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari kebijakan bebas visa kunjungan dalam perekonomian Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan bebas visa kunjungan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan asing ke Jawa Barat.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan serta pemahaman penulis dalam menganalisis suatu isu dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional dengan pembelajaran yang telah didapatkan penulis selama masa perkuliahan dan magang. Khususnya pada tema Bebas visa kunjungan.
2. Untuk memenuhi salah satu tanggung jawab dalam menempuh program studi S-1 dengan membuat suatu karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat kelulusan pada program studi Ilmu Hubungan

Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Pasundan Bandung.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca khususnya mahasiswa Hubungan Internasional dan masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh kebijakan bebas visa kunjungan terhadap kunjungan wisatawan asing ke Jawa Barat, yang mana akan dibahas pada bab 4.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai Studi Ilmu Hubungan Internasional di masa yang akan datang apabila akan meneliti tentang kebijakan bebas visa kunjungan terhadap kunjungan wisatawan asing ke Jawa Barat.